EnviroScienteae 8 (2012) 55-61 ISSN 1978-8096

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KEBUN BIBIT RAKYAT (Studi Kasus Pengadaan Bibit Karet Untuk Petani di Kota Banjarbaru)

Ditha Tri Hapsari, Suprijanto, Marijati Sangen, Susilawati

Pascasarjana program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan
Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru

Keywords : Partisipasi, KBR

Abstract

The research was conducted in South Kalimantan Banjarbaru City is in the Mount Sustainable Farmers Group in the Village District Banjarbaru Paikat blunt, and Farmers Group Forward Together Batu Ampar Village District Sub Cempaka Cempaka Banjarbaru. In particular, this study aims to: 1). To analyze the level of public participation in government programs on KBR, 2). To analyze the factors that influence people's participation to the presence of KBR. Independent variables in this study were community participation, while dependent variables are age, length of residence, education, occupation, gender, and income. Based on the analysis of data it can be concluded that the level of public participation against KBR, according to the analysis of the data obtained are significantly lower, in which there were nine respondents who have a high participation rate and the 25 respondents who have a low value of participation. So that the average level of community participation amount to 62.37% of 34 respondents. From the analysis using the Kruskal Wallis test is processed using the note, the six factors that influence people's participation there is the People's Garden Seeds, there are two factors that significantly affect people's participation is the sex of the $\chi 2$ count (15 007)> $\chi 2$ table 1: 0.05 (3841) and work with the $\chi 2$ count (7341)> $\chi 2$ table 1: 0.05 (3841).

Pendahuluan

Sesuai visi pembangunan kehutanan UU No. 41 tahun 1999 ,Kementerian Kehutanan telah menggulirkan beberapa fokus kegiatan yang salah satunya adalah pembangunan Kebun Bibit Rakyat (KBR). Munculnya KBR ini dilatarbelakangi sebagai salah satu upaya pemulihan kondisi daerah aliran sungai (DAS) yang kritis, mengurangi resiko sosial berupa kemiskinan akibat degradasi hutan dan lahan, memenuhi kebutuhan bibit berkualitas berbasis pemberdayaan masyarakat, serta sebagai tempat pemberian pengetahuan dan keterampilan mengenai persemaian, penanaman dengan benih/bibit berkualitas.

Program KBR dapat berhasil jika ditunjang dengan adanya partisipasi masyarakat (perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi) dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program (umur, lama bermukim, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, dan penghasilan).

Penelitian ini memfokuskan pada kelompok tani di Banjarbaru yang membudidayakan karet karena lebih dominan diusahakan kelompok tani, selain itu tanaman karet mampu berperan dalam reboisasi dan rehabilitasi lahan. Sifat tanaman karet mudah beradaptasi terhadap lingkungan dan tidak memerlukan tanah dengan tingkat kesuburan tinggi. Pengusahaan tanaman karet juga akan

memberikan beberapa keuntungan, antara lain menciptakan lingkungan yang sehat karena karet berfungsi sebagai sumber oksigen, pengatur tata air tanah, pencegah erosi, dan pembentukan humus. Karet juga memiliki nilai ekonomis tinggi karena merupakan penghasil lateks maupun kayu sehingga dapat meningkatkan produktifitas lahan.

Kegiatan KBR seharusnya di mulai pada bulan Juli 2011, namun dikarenakan faktor alam yang tidak mendukung yaitu musim kemarau panjang, sehingga kegiatan KBR ini baru bisa dilaksanakan pada awal bulan Oktober 2011 saat musim penghujan. Sedangkan saat itu mereka juga berladang dan bertani. Sehingga mereka akan memiliki keterbatasan waktu dalam menjalankan kegiatan yang tinggal beberapa bulan lagi dari bulan Desember. Penelitian ini penting dilakukan karena jangan sampai terjadi seperti hasil penelusuran yang dilakukan di lampung yang menunjukkan kelompok tani penerima program KBR, mendapatkan 50.000 bibit dari luar (bukan hasil persemaian sendiri). Padahal dalam ketentuannya, kelompok tani dimaksud harus melakukan penyemaian hingga pembibitan sendiri.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam program pemerintah mengenai KBR.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap keberadaan KBR.

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan penulis dalam membuat karya tulis ilmiah.
2. Memberikan informasi beberapa aspek terkait program pemerintah KBR yang mana nantinya dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.

Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diduga tingkat partisipasi masyarakat terhadap Kebun Bibit Rakyat (KBR) rendah
2. Diduga terdapat pengaruh umur, lama bermukim, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, dan penghasilan terhadap tingkat partisipasi masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan yaitu di Kelompok Tani Bukit Lestari di Desa Guntung Paikat Kecamatan Banjarbaru, dan Kelompok Tani Maju Bersama Desa Batu Ampar Kelurahan Cempaka Kecamatan Cempaka Banjarbaru dengan jenis bibit karet PB 260. Waktu penelitian kurang lebih 4 (empat) bulan yaitu dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun 2012.

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah peta lokasi, daftar kuisioner, kamera untuk dokumentasi, dan alat tulis menulis.

Hasil Penelitian

Analisis Uji Validasi dan Rehabilitasi

Perhitungan validitas dari sebuah instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan taraf signifikansi 5% jika peluang kesalahannya $\leq$ 0,05. Sedangkan uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk mengumpulkan data karena suatu instrument tersebut sudah baik. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika kita selalu mendapatkan hasil yang sama dari gejala pengukuran yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda-beda. Suatu konstruk atau variabel

dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha > 0,6.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka diperoleh data berupa jawaban responden yang berupa bobot angka mulai dari 1 sampai 3. Dari bobot tersebut dimasukkan tabulasi data ke program excel. Setelah itu diolah dengan program komputer *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 16 untuk menganalisis valid dan reliablel dari semua jawaban responden. Hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada sebagai berikut ini:

Tabel 1. Hasil pengujian validitas dengan r tabel (n=34; α=0,05) = 0,339

Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
X1.1	0.339	0.050	34	Valid
X1.2	0.382	0.026	34	Valid
X1.3	0.539	0.001	34	Valid
X1.6	0.642	0.000	34	Valid
X2.1	0.564	0.001	34	Valid
X2.2	0.784	0.000	34	Valid
X2.3	0.479	0.004	34	Valid
X2.4	0.446	0.008	34	Valid
X2.5	0.536	0.001	34	Valid
X2.6	0.569	0.000	34	Valid
X2.12	0.719	0.000	34	Valid
X3.1	0.600	0.000	34	Valid
X3.2	0.593	0.000	34	Valid
X3.3	0.725	0.000	34	Valid
X4.2	0.505	0.002	34	Valid
X4.3	0.725	0.00	34	Valid

X1.1 : Pertanyaan perencanaan no 1
X1.2 : Pertanyaan perencanaan no 2
X1.3 : Pertanyaan perencanaan no 3
X1.6 : Pertanyaan perencanaan no 6
X2.1 : Pertanyaan Pelaksanaan no 1
X2.2 : Pertanyaan Pelaksanaan no 2
X2.3 : Pertanyaan Pelaksanaan no 3
X2.4 : Pertanyaan Pelaksanaan no 4
X2.5 : Pertanyaan Pelaksanaan no 5
X2.6 : Pertanyaan Pelaksanaan no 6
X2.12 : Pertanyaan Pelaksanaan no 12
X3.1 : Pertanyaan Monitoring no 1
X3.2 : Pertanyaan Monitoring no 2
X3.3 : Pertanyaan Monitoring no 3
X4.2 : Pertanyaan Evaluasi no 2
X4.3 : Pertanyaan Evaluasi no 3

Sedangkan untuk pengujian reliabilitas dapat menggunakan pendekatan yang digunakan konsistensi internal dengan teknik belah dua (genap–ganjil) dari *Spearman Brown*.

Tabel 2. Hasil pengujian reliabilitas

Reliability Statistics		
Correlation Between Forms		0.78
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	0.877
	Unequal Length	0.877
Guttman Split-Half Coefficient		**0.876**

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk masing-masing variabel tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu di atas 0,05 untuk validitas dan di atas 0,6 untuk relibilitas sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisioner yang handal dan dapat dipercaya.

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap KBR di Kota Bajarbaru cukup rendah. Dapat dilihat pada tingkat partisipasi masyarakat dari 34 responden, hanya terdapat 26% saja yang memiliki tingkat partisipasi tinggi di atas 70 % dengan rata-rata tingkat partisipasi sebesar 62,37%. Rekapitulasi tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut ini :

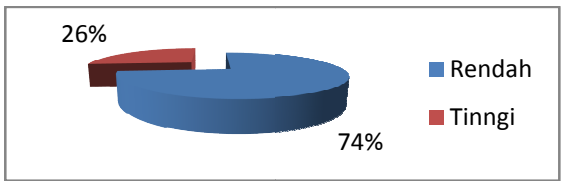

Gambar 1. Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap KBR di Kota Banjarbaru.

Berdasarkan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat kelompok tani yang

telah dihitung, menurut karakteristik umur seharusnya lebih banyak lagi responden yang ikut serta dalam kegiatan KBR, karena pada usia tersebut seseorang berada pada kedewasaan.

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan responden yang banyak menempuh pendidikan SD sampai SLTA, maka daya serap masyarakat terhadap informasi yang diberikan kepada masyarakat dapat dipahami dan dilaksanakan.

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, dikarenakan para anggota kurang berperan aktif/serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan, di mana disaat bersamaan mereka juga harus menjalankan pekerjaan utama sebagai petani/buruh/tukang maupun non petani sehingga anggotanya memiliki frekuensi kehadiran dalam pertemuan kelompok berkurang. Kebanyakan mereka tidak mengetahui secara detail hal-hal yang berkenaan dengan program KBR. Umumnya setiap anggota beranggapan bahwa ada pembagian tugas yang jelas dalam struktur organisasi yang telah dibuat, sehingga mereka beranggapan tidak ada kewajiban untuk melakukan kegiatan yang bukan tanggung jawab mereka. Mereka bersedia membantu jika ketua kelompok tani meminta bantuan mereka dalam kegiatan seperti kegiatan pengisian polibag maupun penyapihan yang membutuhkan kecepatan dan keahlian agar bibit yang sudah siap di pindahkan dalam polibag tidak layu sehingga mengakibatkan kematian bagi bibit tersebut.

Partisipasi masyarakat terhadap program KBR ini bisa dikategori rendah, namun Kedua kelompok Tani telah berhasil dengan baik dan tepat waktu untuk dapat menyelesaikan pembibitan kegiatan KBR sesuai jadwal yang telah disepakati yaitu dengan menyediakan 50.000 bibit karet jenis PB 260 hingga batas waktu 15 Desember 2011 di mana bibit tersebut merupakan hasil pembibitan kelompok tani sendiri.

Keadaan bibit yang disemai oleh kelompok tani juga dalam kondisi yang baik dan sehat. Perawatan yang dilakukan oleh kelompok tani, terhadap bibit yang telah ada sudah baik, mereka tidak begitu saja menelantarkan bibit walaupun kegiatan proyek telah berakhir. Hal ini dapat terlihat dari kondisi bibit pada saat peneliti mengunjungi lokasi persemaian. Bibit-bibit karet ini nantinya akan dibagikan kepada seluruh anggota Kelompok Tani, dan ditanam dilahan mereka masing-masing.

2. Pengujian Dengan Uji t

Untuk menguji hipotesis yang ada, maka peneliti menggunakan pengujian dengan uji t sehingga kita dapat mengetahui hipotesis mana yang sesuai dengan penelitian ini, berikut ini adalah hasil perhitungan uji t.

Tabel 1. Pengujian Hipotesis dengan Uji t

One-Sample Test			
Test Value = 70			
	T	Df	Sig.
Tingkat Partisipasi	**-3.378**	33	0.001885

Jika | t hitung | (3.378) ≤ t table (2.035), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap keberdaan KBR secara signifikan adalah rendah.

3. Analisis Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Metode yang digunakan untuk menganalisis data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap KBR adalah *Kruskal Wallis*.

Pengujian Pengaruh Umur Terhadap Tingkat Partisipasi

Faktor usia tentunya memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk berperan serta. Slamet (1994)

mengatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan keanggotaan seseorang untuk ikut dalam suatu kelompok atau organisasi. Selain itu ada beberapa fakta juga yang mengindikasikan bahwa usia berpengaruh pada keaktifan seseorang untuk berperan serta.

Namun hal ini bertolak belakang dengan perhitungan yang diperoleh yaitu χ^2 hitung (0.566) < χ^2 tabel 3 : 0,05 (7.815) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tidak terdapat perbedaan umur responden terhadap partisipasi masyarakat pada KBR, hal ini sejalan dengan pendapat Hartomo dan Aziz (1990), bahwa seseorang dikatakan matang atau dewasa untuk melakukan sesuatu aktivitas tidak hanya diukur oleh tingkat umur, melainkan dilihat dari tingkat berpikirnya. Tidak jarang seseorang yang memiliki umur yang matang, memiliki tingkat berpikir yang rendah. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa umur tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan KBR di Kota Banjarbaru.

Pengujian Pengaruh Lama Bermukim Terhadap Tingkat Partisipasi

Salah satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat pada KBR adalah lama bermukim, di mana disini digambarkan sebelumnya bahwa lama bermukim akan berpengaruh nyata terhadap partisipasi masyarakat. Manulang (1999) menyatakan bahwa masyarakat yang telah lama berdomisili secara turun menurun menjalankan kehidupan tradisional yang dicirikan dengan eratnya hubungan mereka dengan alam sekitar. Semakin lama masyarakat bermukim maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat.

Namun hal ini bertolak belakang dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa lama bermukim merupakan salah satu variabel yang tidak signifikan terhadap variabel dependennya, di mana nilai χ^2 hitung (1.010) < χ^2 tabel 3 : 0,05 (7.815) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini sejalan dengan Hartomo dan Aziz (1990) yang mengatakan bahwa seseorang dikatakan dewasa untuk melakukan sesuatu aktifitas tidak hanya diukur oleh lama bermukim, melainkan dilihat dari cara berpikirnya untuk menjaga lingkungan sekitarnya. Tidak jarang seseorang yang telah lama bermukim di suatu daerah, tidak memiliki kesadaran terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa lama bermukim tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi masyarakat pada kegiatan KBR di Kota Banjarbaru.

Pengujian Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi

Pendidikan dapat membuat seseorang berpikir secara logis, sistematis dan bijaksana. Seseorang yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi diharapkan akan lebih mampu menganalisis manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan yang akan dilakukan. Dengan tingginya tingkat pengetahuan seseorang diharapkan memiliki wawasan luas sekaligus memiliki tingkat partisipasi yang tinggi sehingga harapan supaya masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan KBR dapat terlaksana. Pendidikan seseorang merupakan bagian terpenting dalam pembangunan karena seseorang dapat menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan penerapannya hanya melalui jenjang pendidikan dan akan terlihat pada perilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun hal ini bertolak belakang dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu variabel yang tidak signifikan terhadap variabel dependennya di mana nilai χ^2 hitung (2.383) < χ^2 tabel 3 : 0,05 (7.815), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dikarenakan berdasarkan data hasil yang diperoleh di lapangan dari semua tingkat pendidikan baik pendidikan rendah maupun tinggi yang dimiliki

masyarakat tidak menjamin rendah atau tingginya partisipasi masyarakat pada kegiatan KBR.

Pendidikan formal tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, hal ini dikarenakan pendidikan formal yang dimiliki responden hanyalah sebuah pendidikan yamg berisikan teori pengetahuan umum sehingga tidak bisa menggambarkan rendah atau tingginya tingkat partisipasi masyarakat terhadap KBR. Dengan mengikuti berbagai pelatihan dan seminar kegiatan persemaian khususnya kegiatan KBR. Menurut Soemarwoto (2004), rendahnya pendidikan menyebabkan banyak orang tidak menyadari adanya pencemaran maupun kerusakan. Selain itu menurut Yulianti (2005), kecendrungan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih memilih tinggal dan bekerja di kota. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi masyarakat pada kegiatan KBR.

Pengujian Pengaruh Pekerjaan Terhadap Tingkat Partisipasi

Partisipasi masyarakat merupakan sesuatu yang tumbuh dari kesadaran masyarakat itu sendiri untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemerintah. Faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat adalah pekerjaan. Pekerjaan dikategorikan dalam dua kelas yaitu kelas petani/buruh/tukang dan kelas non petani. Namun dari dua kategori kelas pekerjaan yang dimiliki responden sangat didominas sebagai petani yaitu 88.24 %.

Yolanda (1998) menyatakan bahwa banyak warga yang telah disibukkan oleh kegiatan sehari-hari, kurang tertarik untuk mengikuti pertemuan, diskusi atau seminar, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa nilai χ^2 hitung 7.34 > χ^2 tabel 1 : 0,05 (3.841) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini disebabkan karena pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, kerja bakti dan sebagainya

.

Pengujian Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Partisipasi

Dengan ditemukannya χ^2 hitung (15.007) > χ^2 tabel 1 : 0,05 (3.841) sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh jenis kelamin responden terhadap partisipasi masyarakat pada KBR.

Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita dalam pembangunan adalah berbeda. Hal ini disebabkan adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat, yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita. Perbedaan kedudukan dan derajat ini, akan menimbulkan perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita. Manulang (1999), mengatakan hal ini terjadi karena adanya stratifikasi sosial dalam masyarakat yang membedakan kedudukan laki-laki dan perempuan pada jenis kelamin yang berbeda. Perbedaan ini pada akhirnya melahirkan kedudukan dan peran yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat terlihat jelas pada gambar 13 di mana rata-rata tingkat partisipasi laki-laki lebih tinggi dari pada partisipasi wanita.

Pria sebagai kepala rumah tangga harus bekerja dan mencari penghidupan yang layak untuk memenuhi kehidupannya dengan bergabung dalam program pemerintah seperti KBR ini. Dengan demikian maka kecenderungannya, kelompok pria akan lebih banyak ikut dalam berpartisipasi.

Pengujian Pengaruh Penghasilan Terhadap Tingkat Partisipasi

Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus *kruskal wallis* menunjukkan bahwa penghasilan

masyarakat tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi mereka, hal ini dapat dilihat dari nilai χ^2 hitung (2.574) < χ^2 tabel 3 : 0,05 (7.815) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kenyataan ini bertolak belakang dengan pernyataan Beckham (2004) yang menegaskan bahwa miskin tidaknya suatu penduduk tidak menjadi suatu indikator tinggi rendahnya suatu partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Banyak hal tampak bahwa penduduk yang lebih kaya kebanyakan membayar pengeluaran tunai dan jarang melakukan kerja fisik sendiri. Sementara penduduk miskin melakukan banyak pekerjaan dan tidak mengkontribusikan uang, sementara buruh yang berpenghasilan pas-pasan akan cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Tingkat partisipasi masyarakat terhadap KBR, sesuai analisis data yang diperoleh secara signifikan adalah rendah, di mana terdapat 9 orang responden yang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dan 25 orang responden yang memiliki nilai partisipasi rendah. Sehingga rata-rata tingkat partisipasi masyarakat tersebut adalah sebesar 62,37% dari 34 responden.
2. Dari hasil analisis menggunakan pengujian *Kruskal Wallis* diketahui bahwa dari 6 faktor yang mempengaruhi terhadap partisipasi masyarakat terdapat Kebun Bibit Rakyat, terdapat 2 faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat yaitu jenis kelamin dengan χ^2 hitung (15.007) > χ^2 tabel 1 : 0,05 (3.841) dan pekerjaan dengan χ^2 hitung (7.341) > χ^2 tabel 1 : 0,05 (3.841).

DAFTAR PUSTAKA

Beckman, 2004. *Mencari Keseimbangan Pengelolaan Interaksi Antara Masyarakat dan Kawasan Taman Nasional Alas Purwo*. FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang. Program Acicis.

Hartomo dan Aziz A, 1990. *Ilmu Sosial Dasar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Manulang, 1999. Kesepakatan Konservasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi. Departemen Kehutanan dan Perkebunan. Jakarta.

Slamet Y, 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Sebelas Maret Universitas Press, Surakarta.

Soemarwoto O, 2004. *Ekologi, Manusia dan Lingkungan*. Penerbit Djambatan, Jakarta.

Yolanda, 1998. Partisipasi Petani Dalam Kegiatan PIR Kelapa Sawit. *Tesis.* Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor

Yulianti M, 2005. Partisipasi Masyarakat dalam Benda Cagar Budaya di Pulau Penyengat Sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya Melayu. *Tesis.* Program Pascasarjana Universitas Diponogoro, Semarang.